

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Dalam era industrilisasi, semakin banyak berdirinya perusahaan serta kondisi perekonomian telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan yang ketat dalam berbagai aspek merupakan hal yang tidak dapat dihindari, terutama dalam dunia bisnis atau perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dituntut mampu memelihara dan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat terus berkembang secara efisien dengan terus meningkatkan kinerja perusahaan agar tujuannya dapat tetap tercapai.

Fenomena tentang merosotnya nilai PT Bumi Resources Tbk (BUMI) membuat kapitalisasi pasar alias nilai perusahaan tinggal Rp 2,8 triliun. Harga sahamnya Rp 79 perlembar. Nilai kapitalisasi pasar tersebut dikutip dari data perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI). Jika melihat titik tertingginya Rp 8.750 per lembar yang diraih pada 10 juni 2008, kapitalisasi saham BUMI dengan asumsi saham beredar dengan 36,63 miliar lembar bisa mencapai sebesar Rp 320 triliun. Kapitalisasi pasarnya menjadi yang paling tinggi di antara perusahaan-perusahaan batu bara lainnya. Bahkan bisa jadi mengalahkan kapitalisasi pasar perusahaan termahal yaitu PT Astra Internasional Tbk (ASII) senilai Rp 284 triliun. Namun angka tersebut tidak bisa dibandingkan karena posisi tertinggi

saham BUMI itu diraih sebelum krisis finansial global tahun 2008. Setelah krisis, harga saham-saham anjlok semua (m.detik.com).

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai harga pasar saham. Harga saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh nilai perusahaan sebagai harga pasar pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan dapat diprosikan dengan harga saham memaksimalkan pasar saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian meningkatnya nilai perusahaan maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham diikuti dengan meningkatnya harga saham (Rosy, 2013). Penurunan nilai perusahaan yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan dipasar modal. Hal ini tercemin dengan penurunan laba perusahaan hingga mungkin terjadi kerugian perusahaan yang mengakibatkan kerugian terhadap pemegang saham penurunan nilai perusahaan yang dapat diukur melalui harga saham.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan, penilaian kinerja perusahaan dapat dinilai dari segi analisis laporan keuangan berupa rasio keuangan dan dari segi perubahan harga saham (Lestari dan Fidiana, 2015). Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya harga pasar saham perusahaan karena dapat mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Corporate social responsibility adalah gagasan yang membuat perusahaan tidak hanya bertanggung jawab dalam hal keuangannya saja, tetapi juga terhadap aspek sosial dan lingkungan sekitar perusahaan agar perusahaan dapat tumbuh

secara berkelanjutan , seperti pendapat Sari (2012) yang menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan lebih luas lagi, sampai pada kemasyarakatan. Oleh sebab itu CSR sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan dalam kedua aspek tersebut maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Hasil penelitian pada Rosiana dkk (2013), Fauzi dkk (2016), Putra dan Subardjo (2016) dan Lestari dan Fidiana (2016) mengatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putro dan Mildawati (2017) *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah presentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan dewan komisaris). Manajer ikut memiliki perusahaan yang oportunistik dalam kebijakan meningkatkan jumlah hutang dan akan berusaha untuk mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan nilai perusahaan (Ramadhani dkk, 2017). Dengan adanya peningkatan kepemilikan saham tersebut, tindakan yang menguntungkan pribadi manajer dapat dicegah, sehingga dapat menyatukan kepentingan antara agen dan principal. Peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen akan mensejajarkan posisinya dengan para pemegang saham sehingga manajemen akan termotivasi untuk mengambil keputusan-keputusan yang meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian pada Ramadhani dkk (2017) dan Kusumaningtyas dan Andayani (2015) menunjukkan bahwa

kepemilikan manjerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Good corporate governance dapat diprosikan dengan proporsi komisaris independen dan komite audit. Menurut Sitorus (2012), komisaris independen merupakan suatu persyaratan mutlak yang harus dipenuhi oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menciptakan tata kelola yang baik di dalam perusahaan, tugasnya adalah member nasihat dan mengawasi jalannya perusahaan. Jika proporsi komisaris independen tinggi, maka nilai perusahaan akan meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) dan Fauzi dkk (2016) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komite audit dibentuk untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisari (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Adanya pengawasan yang baik akan meminimalisir tindakan keuangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Fauzi dkk (2016) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dijadikan sebagai variabel moderasi. Profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham (Kusumadilaga, 2010). Keuntungan perusahaan yang diperoleh dari pendapatan yang ada dikurangi biaya-

biaya yang telah telah diakumulasi. Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur perusahaan untuk menentukan keaktifan kinerja perusahaan. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam penggunaan asset. Secara teoritis semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan maka semakin kuat pula hubungan pengungkapan sosial perusahaan dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian Ramadhani dkk (2017) dan Putro dan Mildawati (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Ramadhani dkk (2017) menyatakan bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh kepemilikan manjerial terhadap nilai perusahaan. Menurut Fauzi dkk (2016) bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena peningkatan laba mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kebijakan yang baik, sehingga menimbulkan sentimen positif kepada investor dan membuat harga saham meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu yang tidak konsisten perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai nilai perusahaan.. Peneliti ini mereplikas penelitian dari Ramadhani dkk (2017). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ramadhani dkk (2017) dengan menambah variabel independen yaitu *good corporate governance* dengan moderasi yang sama yaitu profitabilitas. Alasan ditambahkan variabel tersebut karena *good*

corporate governance juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Perbedaan kedua, penelitian ini juga menambahkan jangka waktu penelitian dimana pada peneliti sebelumnya menggunakan jangka waktu 2013-2015, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jangka waktu 2012-2016.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012-2016)”**

1.2 Ruang Lingkup

Untuk mempermudah dalam penulisan proposal judul penelitian ini dan agar terarah dan berjalan dengan baik, maka perlu adanya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam proposal yaitu:

1. Variabel dependen yang diteliti nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas sebagai variabel *moderating*.
2. Variabel independen yang diteliti adalah pengaruh *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial dan *good corporate governance* (Proporsi komisari independen dan komite audit).
3. Studi empiris yang dapat diambil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

4. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang dijadikan sampel dalam peneliti ini yaitu laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2012-2016.

1.3 Perumusan Masalah

Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang berkaitan dengan naik turunnya nilai perusahaan. Merosotnya nilai kapitalisasi pasar yang berdampak terhadap harga saham. Kondisi tersebut secara harfiah mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai perusahaan itu sendiri. jika diamati melalui kemakmuran pemegang saham yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan di pasar modal.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah proporsi komisari independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah profitabilitas memperkuat hubungan antara pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

6. Apakah profitabilitas memperkuat hubungan antara pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah profitabilitas memperkuat hubungan antara pengaruh proporsi komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
8. Apakah profitabilitas memperkuat hubungan antara pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan:

1. Menganalisa pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisa pengaruh proporsi komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisa pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
5. Menganalisa profitabilitas memoderasi hubungan antara pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

6. Menganalisa profitabilitas memoderasi hubungan antara pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
7. Menganalisa profitabilitas memoderasi hubungan antara pengaruh proporsi komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
8. Menganalisa profitabilitas memoderasi hubungan antara pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

Selain tujuan yang hendak tersebut, peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Praktis
 - a. Bagi perusahaan, dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai CSR yang diungkapkan dalam laporan yang disebut *sustainability reporting* dan sebagai pertimbangan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya agar tetap memperhatikan lingkungan. Selain memberikan sumbangan pemikiran penerapan *good corporate governance* untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan menciptakan nilai tambah bagi *stakeholder* dan mempengaruhi harga saham.
 - b. Bagi investor, membantu dalam mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang dapat dilakukan oleh perusahaan yang diinvestasikannya.

2. Akademik

- a. Bagi mahasiswa jurusan akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan ilmu dan dapat menjadi salah satu acuan untuk melakukan penelitian berikutnya di masa depan.
- b. Bagi peneliti berikutnya, peneliti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan kajian untuk peneliti selanjutnya.
- c. Bagi penulis, memperluas pengetahuan mengenai seberapa signifikan pengaruh *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating* khususnya perusahaan manufaktur.

